



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MTS - MA ASSYARIFAH GUNTUR DEMAK (Studi Analisis-Kritik Problematika Pembelajaran Bahasa Arab)

Ahmad Zaqi Maulana¹

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

zaky8834@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa arab dan solusi dari problematika tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah analisis miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem pembelajaran bahasa arab di MTs. Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak yaitu (1) Problem Umum dibeberapa madrasah (2) Problem Khusus yang berkaitan dengan bahasa arab meliputi kaidah dan menulis bahasa arab (3) Problem individu siswa (4) Problem Pengajar atau guru. Adapun langkah solutif untuk mengatasi beberapa problem tersebut adalah; *Pertama*, menambah literatur dan pengetahuan materi bahasa Arab. *Kedua*, memulai pelajaran kaidah dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dan memberikan contoh yang mudah diingat atau familiar bagi siswa. Mengajarkan dan membiasakan menulis huruf arab sesuai kaidah penulisan dengan bimbingan yang baik. *Ketiga*, guru harus lebih peka terhadap ragam latar belakang siswa mulai dari budaya, keilmuan, bahasa dan kepribadian siswa. Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik. *Keempat*, menyadarkan serta terus memberikan motivasi pada diri sendiri akan pentingnya mengembangkan keahlian dan keterampilan bahasa bagi pengajar bahasa arab, dengan cara sering melakukan penelitian atau menulis artikel dan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas serta kualitas pengajar bahasa arab.

Kata Kunci : *Bahasa Arab, Pembelajaran, Problematisika*

Abstract

This study aims to analyze the challenges in Arabic language learning and the solutions to those challenges. The research employs a descriptive qualitative approach using the Miles and Huberman analysis model. The findings indicate that the problems encountered in Arabic language learning at MTs. Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak and MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak include: (1) General problems common in several madrasahs, (2) Specific problems related to Arabic

language skills, such as grammar and writing, (3) Individual student-related issues, and (4) Teacher-related problems. The proposed solutions to address these challenges are as follows: First, increasing Arabic language material resources and knowledge. Second, introducing grammar lessons by adjusting to the students' proficiency level and providing memorable and familiar examples. Instructing and habituating students to write Arabic letters according to correct writing rules with proper guidance. Third, teachers should be more sensitive to the diverse backgrounds of students, including culture, academic exposure, language, and personality, so that the material can be more easily understood by students. Fourth, teachers must continuously raise self-awareness and motivation regarding the importance of developing language teaching expertise and skills by conducting research, writing articles, and participating in training related to capacity building and improving the quality of Arabic language educators.

Keyword: *Arabic, Learning, Problem*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
18 Juni 2025	27 Juni 2025	28 Juni 2025	30 Juni 2025

Copyright (c) 2024 Ahmad Zaqi Maulana¹

✉ Corresponding author :

Email: Email penulis

HP: wajib di isi

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi al-Quran, hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab. Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran (Anwar,2017) , bukan hanya al-Quran bahkan untuk mengerti hadis serta kitab-kitab para ulama membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa umat Islam ditekankan untuk mempelajari bahasa Arab sehingga dalam memahami al-Quran dan hadis menjadi mudah.

Bahasa arab memiliki karakteristik berbeda yang jarang kita temukan pada bahasa lain, dan setiap karakteristiknya adalah motivasi untuk menyebarkan dan mempelajarinya (Rufaiqoh, 2022). Sebagaimana yang paparkan oleh Yakin (2021: 58) bahwa bahasa arab merupakan merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari. Pada gilirannya, fakta ini meyakinkan kita akan tanggung jawab besar dalam mengajar dan mempelajarinya, dan tanpa berlebihan, kita mengatakan bahwa menyebarkan dan mengajarkan bahasa Arab adalah tanggung jawab agama dan peradaban di hadapan setiap pria dan wanita Muslim.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling umum dan digunakan di belahan dunia, karena hal tersebut saat ini bahasa Arab telah menjadi bahasa yang diakui dunia dan telah menjadi bahasa internasional, maka sangat perlu untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Namun, belajar bahasa Arab tidaklah mudah karena pasti ada kesulitan dalam mempelajarinya, dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa yang umum digunakan atau diucapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa Indonesia yang sering digunakan. Oleh karena itu, hal ini tidak mengesampingkan kemungkinan banyak masalah yang akan dihadapi dalam belajar bahasa Arab. Meskipun bahasa Arab telah memposisikan dirinya sebagai bahasa internasional dan telah didefinisikan sebagai bahasa Kitab Suci Al-Qur'an, namun tetap tidak sepenuhnya mempengaruhi cara dan sikap belajar siswa, bahkan hasil belajar bahasa arab mereka masih kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan ekspektasi.

Masalah linguistik seperti fonetik/suara, tulisan, morfologis, sintaksis/gramatikal, dan semantik, serta masalah non-linguistik seperti masalah sosial budaya, sejarah, dan masalah yang muncul pada guru atau siswa sendiri ketika mereka belajar bahasa Arab, merupakan serangkaian masalah yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab (Amiruddin, 2014).

Adapun kemajuan atau perkembangan teknologi saat ini turut andil dalam memberikan sedikit problem dalam pembelajaran bahasa arab. Pendidik diharuskan dapat memberikan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan jaman (Rufaiqoh & Asy'ari, 2022). Pembelajaran klasikal bukanlah solusi utama dalam memecahkan masalah pembelajaran bahasa arab saat ini melainkan harus berinovasi dan menggunakan media-media teknologi mutakhir (Ainul Yaqin, 2022), seperti audio verbal untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Yurman, 2023: 45). Karena sejauh ini, pembelajaran bahasa arab masih dirasa kurang menarik dan membosankan bagi sebagian siswa dan teknologi yang kurang digunakan atau dimanfaatkan oleh pendidik menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui problematika pembelajaran bahasa arab di era 4.0 di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Assyarifah Gendol SariRejo Guntur Demak dan solusi untuk mengatasi problem tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-analitik. Penelitian ini membahas dan menekankan pada proses analisa, deskripsi dan merangkum berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah terkumpul (Winartha, 2006). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data penelitiannya dengan observasi, interview dan dokumentasi (Suginono, 2008). Sedangkan langkah-langkah penelitiannya mengacu kepada penelitian fenomenologi (Creswell, 1994), yaitu: (1) *Locating site/individual* (menentukan lokasi dan individu). Dalam tahap ini peneliti memilih di Madrasah MTs dan Aliyah Yayasan Assyarifah Gendol SariRejo Guntur Demak; (2) *Gaining Acces and Making* (mendapatkan akses dan pembuatan). Pada tahap ini peneliti akan menghubungi terlebih dahulu pihak MTs dan Aliyah Yayasan Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak, untuk mendapatkan data madrasah MTs dan Aliyah yang di bawah naungannya, kemudian dilanjutkan dengan menghubungi pihak madrasah untuk dimintai kesediaan diwawancara secara fisik, namun apabila kondisi tidak memungkinkan antara beberapa sebab maka akan dilakukan secara daring (zoom, whatsapp, telp. dan media daring lainnya); (3) *Purposeful sampling* (Pengambilan sampel secara purposif). Sampel yang diambil adalah Madrasah MTs dan Madrasah Aliyah Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak ; (4) *Collecting Data* (mengumpulkan data). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari tiga sumber, wawancara, observasi, dan kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan Guru Bahasa Arab, siswa dan waka kurikulum madrasah MTs dan Madrasah Aliyah Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak . Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran di MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak. Sementara kepustakaan digunakan untuk memperoleh data melalui buku, jurnal maupun penelitian terkait lainnya; (5) *Recording information* (Merekam informasi). Perekaman informasi tidak hanya dilakukan pada tahap wawancara, melainkan juga pada tahap observasi maupun kepustakaan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini. Perekaman tersebut juga tidak hanya berupa perekaman suara melainkan juga perekaman video sebagai dokumentasi; (6) *Resolving field Issues* (Menyelesaikan masalah lapangan). Pada

tahap ini peneliti menyelesaikan apa saja yang dilakukan saat di lapangan baik terkait dengan proses pengerjaan penelitian maupun adminitrasi penelitian; (7) *Storing data* (Menyimpan data). Pada tahap terakhir ini peneliti mengumpulkan dan menyimpan data dari hasil wawancara, observasi dan kepustakaan untuk kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan metode, pendekatan, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan Teknik Analisa Data yang dilakukan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagaimana diungkapkan oleh miles dan Huberman (Suginono, 2008).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar bahasa asing tidaklah mudah akan tetapi dengan melakukan sejumlah penelitian dan studi, memungkinkan untuk menemukan beberapa cara dalam mengajar bahasa dalam waktu singkat dan dengan upaya yang logis. Kesulitan belajar bahasa asing bervariasi tergantung pada usia siswa dan lingkungan tempat tinggalnya saat belajar bahasa, dan kesulitan belajar bahasa arab juga bervariasi sesuai dengan sifatnya dalam hal kesamaan atau perbedaan suara atau tulisan dengan bahasa asli siswa, tetapi bagi orang Arab hal tersebut bisa menjadi sangat mudah, misalnya, untuk belajar bahasa Persia atau Urdu, dan sulit baginya untuk belajar bahasa Eropa atau Cina (Rufaiqoh, 2015).

Perbedaan atau kesamaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya adalah pada bunyinya, sifat struktur bahasanya, pola yang berlaku di dalamnya, atau dalam bentuk tulisannya (Rahmadita et al., 2023). Pelajar atau siswa non-penutur asli bahasa arab menemukan masalah atau problem dalam belajar bahasa arab, jadi peneliti berusaha mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Arab, kemudian kami mencoba menjelaskan masalah ini dan kemudian menempatkan solusi yang diperoleh sesuai dengan problemnya.

Dan ketika siswa mulai belajar bahasa asing, pada awalnya ia tentu saja tidak dapat menguasai beberapa tahapan dalam belajar bahasa asing tersebut. Lalu kemudian ketika kita mengamati bahasa siswa pada tahap ini, kita melihat keajaiban karena dia berbicara bahasa asing, bukan bahasa yang dia pelajari, maupun bahasa aslinya. Ini disebut bahasa transisi. Yang terpenting dalam tahapan ini adalah

menggabungkan karakteristik bahasa asli siswa dan beberapa karakteristik bahasa yang diinginkan, tetapi mengapa menggabungkan beberapa karakteristik bahasa asli. Pada tahap pertama dia mencoba mentransfer dari bahasa asing yang dipelajarinya ke bahasanya sendiri, dan proses ini dipengaruhi oleh bahasa ibu dan bahasa ibu mempengaruhi dalam semua aspek linguistik dari suara yang dia ucapkan dalam bahasa ibunya dan struktur yang dia coba gunakan dengan struktur yang diketahui dalam bahasanya, seperti mengumpulkan beberapa kata pada padananbahasanya atau sebaliknya, maka dengan begitu dia mencoba untuk menggeneralisasi aturan untuk dirinya sendiri.

Adapun problem yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Qodiri adalah :

Pertama, Problem Umum yang sering dihadapi siswa, meliputi: (a) Rasio antara Guru dan Murid yang tidak seimbang; (b) Latar belakang siswa yang beragam; (c) Perbedaan tingkat bahasa siswa di kelas; (d) Perbedaan individu yang sering terjadi antar siswa; (e) Respon siswa yang kurang baik terhadap guru; (f) Kurangnya percaya diri siswa; (g) Kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran; (h) Adanya sikap negatif terhadap bahasa Arab dari beberapa siswa; (i) Kurangnya buku dan materi pelajaran yang sesuai; (j) Motivasi siswa yang buruk terhadap pembelajaran bahasa Arab; (k) Kelemahan guru dalam beberapa keterampilan dan elemen Bahasa; (l) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, tapi tidak ada feedback; (n) Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas; (o) Kurangnya media pembelajaran bahasa arab; (p) Kurangnya keakraban guru dengan aspek pendidikan modern. Problem-problem yang dipaparkan sebelumnya termasuk dalam problem non kebahasaan (Fahrurrozi, 2014: 164-165). Al-Ghalayaini (2003:9) menambahkan bahwa motivasi dan minat belajar merupakan problem non linguistik yang sering dijumpai di kelas pembelajaran bahasa arab.

Kedua, Problem Khusus. Problem jenis ini meliputi : (a) Sistem Fonetik bahasa Arab. Siswa masih belum banyak mengenal dan mengetahui tentang materi fonetik dalam pembelajaran bahasa arab, oleh karena itu siswa masih kesulitan dalam memahami materi tersebut. Disamping daripada itu, guru juga masih minim pengetahuan tentang fonetik disebabkan materi ajar yang diadopsi sebelumnya hanya

sebatas kaidah bahasa arab atau lebih kepada pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalya (Amalya, 2023: 8) bahwa siswa sering salah dalam pengucapan kata dari segi fonetik; (b) Sistem tata bahasa Arab. Karena terlalu sering diberikan materi kaedah yang belum tuntas, mengakibatkan siswa tidak cepat tanggap terhadap materi kebahasaan yang lainnya; (c) Semantik Bahasa Arab. Baik siswa maupun guru masih belum menguasai dengan benar materi semantik bahasa arab. Hal ini yang membuat pengguna dan pemakaian uslub atau kosa kata bahasa arab sering tidak pada tempatnya; (d) Budaya Bahasa Arab. Tidak jarang budaya keseharia siswa masih terbawa dalam pembelajaran bahasa arab sehingga kode etik dalam berbahasa arab sering terabaikan; (e) Keterampilan dalam bahasa arab. Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa arab empat keterampilan yang ada tidak dapat digantikan satu sama lainnya. Akan tetapi, yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa arab di MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak masih mengutamakan keterampilan membacadaripada keterampilan bahasa arab lainnya. Problem-problem di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012: 82), Amirudin (2014: 1) dan Fahrurrozi (Fahrurrozi, 2014: 1) yang menyebutkan bahwa problem jenis ini dikenal dengan problem linguistik, yang meliputi bunyi/fonetik, kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal ini yang menjadi problem dalam pembelajaran bahasa arab.

Setelah mendapati beberapa problem khusus yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak diatas tersebut, guru atau pihak yang bertanggung jawab dalam hal dapat memberikan solusi. Adapun solusi untuk memecahkan problem pembelajaran tersebut dengan menambah literatur dan wawasan atau pengetahuan tentang materi kebahasa araban, mulai dari fonetik, semantik, Uslub, sistem bahasa, budaya bahasa arab dan juga tidak lebih menekankan satu keterampilan daripada tiga keterampilan lainnya.

Problem dalam pembelajaran Kaidah Bahasa Arab. Dalam kajian ilmu kaedah ini guru lebih banyak mejelaskan kaedah-kaedah Nahwu dan Sharraf tanpa dibarengi contoh yang relevan dengan materi dan lingkungan atau keadaan terbaru sehingga terkesan pembelajaran bahasa arab tersebut monoton dan membosankan khususnya pembelajaran kaedah bahasa arab. Oleh karena itu, guru harus melakukanbeberapa

hal, yaitu: menentukan tujuan yang jelas, menggunakan waktu yang efektif dan efisien, pemilihan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dan memahami karakteristik siswa baik yang laki-laki maupun yang perempuan.

Setelah melakukan pemilihan materi, guru harus mengetahui bagaimana memberikan materi kaedah bahasa arab (nahwu dan sharraf) dengan tepat dan terukur yang sesuai dengan tingkatan siswa. Seperti siswa kelas 7 MTs lebih dahulu diberi materi tentang pembagian kalimat kemudian diberikan contoh kosa kata yang ada disekitar siswa seperti kosa kata tentang madrasah, kamar, dapur, kamar mandi, kantin dan perpustakaan dengan batasan atau target pembelajaran yang telah ditentukan. Begitu juga untuk materi tingkat lanjutan, jika target atau tujuan belum tercapai dengan sempurna hendaknya guru jangan dulu beranjak ke materi selanjutnya sebelum materi yang telah ditetapkan selesai tuntas dengan sempurna.

Problem dalam Menulis Arab. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwasannya problem pembelajaran mendasar menulis bahas arab bagi pemula disebabkan oleh banyaknya huruf arab yang mirip (Kuraedah, 2015), disamping dalam tulisan yang memiliki kemiripan atau keserupaan, huruf arab juga memiliki keserupaan dalam ucapan atau penuturnya (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Hal ini juga dirasakan oleh guru bahasa arab di MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak ; bahwasannya problem keserupaan huruf arab tersebut terletak pada huruf ج، ح، خ، ع، غ، ب، ت، ث .

Disamping keserupaan huruf arab juga ditemukan problem dalam menulis arab, yaitu ketika menulis huruf hamzah washal atau qotho' bukan pada tempatnya, perbuahan dan pergantian huruf dengan huruf lainnya, menyambung atau memutus kata/huruf arab, membuang huruf dalam sebuah kata, menulis huruf berlebihan dalam satu kata, kesalahan antara menulis alif mAMDUDAH dan maqshurah, membedakan antara tanwin dan nun sukun, menulis hamzah panjang dan hamzah pendek/biasa, menulis ta' biasa dan ta' marbutoh, penulisan huruf hamzah pada kata أَنْ, menulis ha' (muannats) dan ta' marbutoh, dan kesalahan menulis alif yang membedakan antara wawu jama' dan wawu fi'il. Berbeda dengan Hermawan (2011) yang berpendapat bahwa ada beberapa problem tata bunyi yang perlu diperhatikan oleh para pembelajar non arab salah satunya adalah fonem arab, misalnya ث، ه، خ، د، ق .

ظ، ط، ص yang memerlukan keuletan berlatih. Selain itu juga ada beberapa fonem bahasa indonesia yang tidak ada padanannya dalam bahasa arab, seperti: /p/, /g/, /ng/. Adapun solusi untuk mengatasi problem menulis ini adalah harus sering diberikan materi atau teori cara penulisan bahasa arab yang baik dan benar (Rufaiqoh,2015), disamping itu juga diberikan latihan menulis arab dan bimbingan yang intensagar siswa benar-benar terlatih dan terbiasa menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah penulisan arab.

Ketiga, Problem individu Siswa. Problem individu siswa yang dimaksud disini adalah banyaknya perbedaan yang terdapat dalam setiap individu siswa tersebut, yang mana hal ini sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa asing. Perbedaan jenis kelamin misalnya, bisa menjadi faktor munculnya masalah dalam pembelajaran bahasa arab, karena guru harus bisa memahami dan mengerti ketika menghadapi perbedaan siswa dalam pembelajaran bahasa arab(Asy'ari, 2019).

Adapun problem individu lainnya yang didapati dalam penelitian ini adalah perbedaan latar belakang sosial, budaya dan keilmuan setiap siswa. Problem serupa juga dipaparkan oleh Sarbaini (2018: 179) yang meneliti problematika pembelajaran bahasa arab mahasiswa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa yang lulus dari sekolah umum mayoritas masih bermasalah di bahasa arab dasar sehingga sulit mengikuti materi pelajaran yang ada di prodi. Ragam budaya yang dimiliki setiap siswa pasti akan memberikan dampak dan pengaruh dalam proses pembelajarannya begitu pula latar belakang keilmuannya. Karena hal tersebut guru harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan antara mata pelajaran dan kemampuan pada tiap-tiap siswa agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan hasil yang merata. Dalam hal ini Zakiah (2021: 52) menawarkan solusi terhadap problem di atas yaitu dengan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan menggunakan bahasa arab dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa arab.

Latar belakang pribadi setiap siswa. Ini merupakan problem yang serius karena bukan hanya menyangkut perbedaan kelamin saja tapi lebih dalam lagi menyangkut watak atau tabiat setiap siswa yang berbeda. Meski sama-sama berjeniskelamin laki-

laki misalnya tapi memiliki watak dan tabiat yang berbeda. Tugas gurubukan hanya mengidentifikasi kepribadian setiap siswa tapi lebih dari itu guru harus bisa mengontrol setiap perbedaan tabiat setiap siswa. sedangkan menurut Asbarin (2022: 1), selain perbedaan latar belakang, problem yang berasal dari peserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk belajar.

Perbedaan latar belakang bahasa ibu yang digunakan oleh setiap siswa. Dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa arab), bahasa ibu juga mempengaruhi setiap siswa dalam pemerolehan dan penerapan bahasa asing tersebut. Misalnya, dalam bahasa arab biasanya lebih mendahulukan penggunaan kalimat fi'il sedangkan dalam bahasa ibu siswa lebih sering menggunakan kalimat isim terlebih dahulu. Halini yang dapat membuat sedikit masalah dalam pembelajaran bahasa arab. Aksa (2021: 1) dalam penelitiannya menawarkan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem-problem yang berasal dari siswa adalah membiasakan siswa untuk melatih kemampuan berbahasa, memberikan reward dan permainan, dan membiasakan mereka menggunakan tata bahasa dengan baik.

Keempat, Problem Pengajar atau Guru. Setelah melakukan observasi dan interview terhadap sejumlah guru pengajar bahasa arab di MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak , peneliti mendapati problem pembelajaran yang berasal dari guru, antara lain: (a) guru yang mengampu atau mengajar bahasa arab disini masih belum bisa dikatakan ahli dibidang tersebut. Sebagaimana pernah diungkapkan oleh Yaqin (2023) bahwasannya problem mendasar dari guru atau pengajar bahasa arab di madrasah dari ibtida'iyah sampai Aliyah adalah kurangnya keahlian mereka dalam menguasai bahasa arab, sehingga ketika memberikan materi kepada peserta didik, mereka merasa kesulitan untuk memahamkan apa yang telah diajarkan tersebut sehingga membuat siswa juga kesulitan dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan. (b) kurangnya literasi guru akan wawasan pembelajaran bahasa arab dan kurangnya guru dalam melakukan penelitian terhadap pembelajaran bahasa arab dan perkembangannya sehingga membuat guru tertinggal isu-isu terkini terkait perkembangan zaman dan perkembangan pembelajaran bahasa arab. (c) kurangnya minat guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran bahasa arab guna peningkatan mutu dan kualitas guru bahasa arab.

Dari ketiga problem yang berasal dari seorang guru, bisa ditawarkan solusi dalam memecahkannya, yaitu menyadarkan dan terus memberikan motivasi pada diri sendiri akan pentingnya pengembangan keahlian dan keterampilan bahasa setiap guru pengajar bahasa arab dengan cara sering melakukan penelitian atau menulis artikel yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa arab dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas dan kualitas pengajar bahas arab agar supaya menjadikan guru lebih kompeten dan lebih menguasai materi yang diajarkan. hal ini diperkuat dengan pendapat Fahrurrazi (2015: 178) bahwa untuk mengatasi problem tersebut yaitu pemberian kompetensi dan profesionalisme guru mulai dari jenjang pendidikan tingkat paling rendah hingga tingkat tinggi. Selain itu juga perubah paradigma pembelajaran bahasa arab dari sekedar alat spiritualisasi menjadi alat saintifikasi. Berbeda dengan Kholiq (2021: 302) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problem yang berasal dari guru adalah dengan meningkatkan jaminan kesejahteraan mereka.

D. KESIMPULAN

Dalam setiap proses pembelajaran tidak bisa lepas dari problem atau masalah yang dihadapi tak terkecuali dalam pembelajaran bahasa arab yang mana bahasa arab ini merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan pemaparan dari hasil temuan dalam penelitian ini didapatkan beberapa problem dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah MTs dan MA Assyarifah Gendol Sarirejo Guntur Demak , yaitu: Problem Umum yang biasa dialami di beberapa madrasah lainnya, Problem Khusus yang berkaitan dengan kebahasa araban, Problem dalam pembelajaran kaidah bahasa arab, Problem menulis arab, Problem individu siswa, dan Problem Pengajar atau guru. Adapun langkah solutif untuk mengatasi beberapa problem yang ditemukan adalah; *Pertama*, problem khusus adalah dengan menambah literatur dan wawasan atau pengetahuan tentang materi kebahasa araban, mulai dari fonetik, semantik, Uslub, sistem bahasa, budaya bahasa arab dan juga tidak lebih menekankan satu keterampilan daripada tiga keterampilan lainnya. *Kedua*, problem pembelajaran kaidah bahasa arab adalah memulai pelajaran kaidah dengan menyesuaikan tingkat

kemampuan siswa dan memberikan contoh yang mudah diingat dan familiar diantara siswa. selain itu juga problem penulisan arab dengan mengajarkan teori cara menulis arab dan seringnya latihan menulis arab dan bimbingan yang baik. *Ketiga*, problem individu siswa adalah guru harus lebih peka dan respek terhadap ragam latar belakang siswa mulai dari budayanya, keilmuannya, bahasanya dan kepribadiannya sehingga guru dapat menyampaikan materi dan diserap kemudian dipahami dengan baik oleh semua siswa yang beragam tersebut. *Keempat*, problem yang berasal dari guru dengan cara menyadarkan dan terus memberikan motivasi pada diri sendiri akan pentingnya pengembangan keahlian dan keterampilan bahasa setiap guru pengajar bahasa arab dengan cara sering melakukan penelitian atau menulis artikel yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa arab dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas dan kualitas pengajar bahas arab agar supaya menjadikan guru lebih kompeten dan lebih menguasai materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, H. (2021). *Problematika pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait tahun pelajaran 2020/2021* [Skripsi, UIN Mataram].
- Al-Ghalayaini, M. (2003). *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Al-Maktabah al-'Ashriyyah.
- Amalya, D. A., & Khasanah, K. (2023). Error analysis of errors in Arabic phonetics at the university. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 11(2), 8.
- Amirudin, N. (2014). [Problematika Pembelajaran Bahasa Arab]. *Tamaddun*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Anwar, Syaiful, (2016). Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter bangsa. *At-Tadzkiyyah*, 7 (1) <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Asbarin, A., & Nurfadhilah, N. A. (2022). Tantangan dan problematika pembelajaran Bahasa Arab pada santri MTs Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. *Al-Waraqah*, 3(2). <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3033>
- Asy'ari, H. (2018). Ta'siru al-furuq al-jinsiyah fi ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah min khilali at-ta'lim li tullab as-shafi al-mumtaz bilmadrasa al-Qodiri al-mutawasithah. *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 15(2), 98–123.
- تطبيق مدخل التعليم و التعلم السياقي في تعليم اللغة العربية. Asy'ari, H., & Rufaiqoh, E. (2022). باستخدام الكتاب "العربية السهلة" لطالب جامعة القادرى الإسلامية جمبر للسنة الدراسية 2021. *Lughawiyyat*, 5(1), 65–80.
- Creswell, J. W. (1994). *Research design: Qualitative and quantitative approaches*. Sage Publications.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat*, 1(2).
- مشكلة تعلم التعبير الشفوي العربي وتحليلها لطالب الصف. Firdaus, D., & Asy'ari, H. (2021). النموذجي بالمدرسة القادرى المتوسطة جمبر. *An-Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2.

- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Kholiq, I. N., & Tim Penulis. (2021). Problematika peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat*, 1(2), 302.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'dib*, 8(2), 82–98.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Rahmadita, M., & Maulani, H. (2023). Problematika pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs pada masa pandemi COVID-19. *IHTIMAM*, 6(1), 22–33.
- Rufaiqoh, E. (2015). Tahlil al-akhtho' al-lughawiyyah fi al-ta'bır al-kitabi laday thullab qismi ta'limi al-lughah al-'Arabiyyah bi al-jami'ah al-Islamiyah al-hukumiyyah Jember. *Lisan An-Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 50(2), 138–169.
- Rufaiqoh, E. (2022). Khosoisu al-lughah al-'Arabiyyah. *Lisan An-Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 34–46.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2020). Problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Sarbaini, A. (2018). Problematika pengajaran Bahasa Arab mahasiswa lulusan umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016. *An-Nabighoh*, 20(2), 179
- Suginono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Winartha, I. M. (2006). *Metodologi sosial ekonomi*. Yogyakarta Andi 2006.
- Yakin, A. (2021). Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum Bahasa Arab. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 7(1), 58.

- Yaqin, M. A. (2019). Mustawiyat al-dirasah al-‘Arabiyah li aghrad ‘ammah: al-marhalah al-ibtidaiyah wa al-mutawasithah wa al-muqaddimah mustawiyat al-ada’ al-mukhtalifah fi mumarasah al-lughah bima fiha min jawanib ma’rifiyah au wajdaniyah au nafs harakiyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.743>
- Yaqin, M. A. (2022). Penggunaan media WhatsApp pada pembelajaran maharah kalam Bahasa Arab pada mahasiswa PBA IAI Al-Qodiri Jember. *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(2), 318–326. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.2.318-326>
- Yaqin, M. A. (2023). Pembelajaran maharah kalam di lingkungan buatan (Studi analisis deskriptif dalam pemanfaatan proses pembelajaran maharah kalam Bahasa Arab di Indonesia). *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(3), 1–16.
- Yurman, A. M., & Tim Penulis. (2023). Fa’aliyyah tathbiq al-wasa’il al-sam’iyyah al-syafahiyyah li tarqiyyah maharah al-kalam lada thullah Madrasah As’ad al-Mutawassithah al-Islamiyyah bi Madinah Jambi. *Lughawiyyat*, 5(1), 45
- Zakiah, N. (2021). Problematika pembelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Zakiatunnisa, & Tim Penulis. (2020). Problematika pembelajaran Bahasa Arab dan solusinya bagi non-Arab. *Prosiding Semnasbama IV UM*, 2,52.